

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh tenaga pengrajin dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Karya kerajinan meliputi barang yang terbuat dari serat alam, kulit, rotan, kayu, kaca, kain, marmer, tanah liat, kapur dan logam. Dari bahan ini dihasilkan kerajinan barang berbentuk hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia saat ini semakin banyak dan keahlian manusia pun semakin maju sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai keindahan atau nilai artistik yang bernilai tinggi. Dengan kenyataan tersebut, maka saat ini kebanyakan benda-benda kerajinan tangan yang dihasilkan bertujuan untuk kepentingan komersial, dengan nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

Serat merupakan suatu jenis bahan yang berupa potongan komponen yang membentuk jaringan memanjang yang utuh yang mempunyai berbagai manfaat dalam kebutuhan, salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk kerajinan. Contoh serat yang paling sering dijumpai ialah serat yang ada pada kain. Manusia sendiri menggunakan bahan serat ini untuk banyak hal, baik itu untuk digunakan membuat tali, kain atau kertas. Serat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu adalah serat sintetis dan serat alam, serat

sintesis itu sendiri bisa diproduksi dengan murah dalam jumlah yang cukup besar. Akan tetapi, serat alam mempunyai berbagai macam kelebihan,terlebih dalam masalah kenyamanan saat digunakan. Serat daun pandan termasuk golongan serat alam. Serat alam sendiri merupakan salah satu potensi bahan baku tekstil yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Potensi ini dapat berkembang dengan baik apabila ada usaha untuk terus berinovasi dan berkreasi. Menurut Zimmermann et al. (2004:1) “Serat alam sebagai bahan baku tekstil memiliki keunggulan dibandingkan dengan serat sintetis. Sebagai komponen penguat di dalam material komposit, serat alam mempunyai keunggulan antara lain sifatnya yang dapat diperbarui, dapat didaur ulang serta dapat terbiodegradasi di lingkungan. Selain itu, serat alam mempunyai sifat mekanik yang baik dan lebih murah jika dibandingkan dengan serat sintetis.

Serat daun pandan merupakan salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang potensial dan bermanfaat sebagai bahan baku barang kerajinan. Pada awalnya daun pandan hanya dibuat barang kerajinan berupa tikar. Sesuai dengan permintaan pasar dan seiring dengan waktu, kerajinan pandan dibuat menjadi berbagai macam bentuk, seperti tas, sandal, kotak hantaran, box file, topi, dan lain sebagainya. Kerajinan anyaman yang menggunakan daun pandan sebagai baku bakunya sudah banyak ditemui, dan menjadi bahan yang selalu di gunakan. Industri kerajinan pandan sudah sejak lama ditekuni oleh sebagian penduduk di Medan, merupakan salah satu produk HHBK yang berfokus pada produk usaha kecil dan menengah

(UKM). Kerajinan yang biasa dibuat adalah tikar, tas, sandal, dompet, tas, tempat tisu, dan lain sebagainya.

Kota Medan khususnya di Sunggal terdapat salah satu industri yang menghasilkan produk kerajinan dari bahan serat alam, di industri ini memproduksi bahan serat alam menjadi karya seni seperti tas, tempat tisu, dompet, sandal, dan lain sebagainya. Industri ini bernama Chantika Handicraft terletak di Desa Payageli Jalan Binjai Km 10 Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dan dikelola oleh Bapak H. Komar dan sekarang digantikan oleh anaknya bernama Nisa. Industri kerajinan bahan serat alam ini mulai berkembang sejak tahun 2001. Salah satu kerajinan bahan serat alam yang banyak diperoleh di industri ini adalah serat daun pandan.

Chantika Handicraft merupakan salah satu industri kerajinan yang memproduksi barang-barang kerajinan yang memanfaatkan serat alam sebagai bahan utamanya, Industri ini berada di Jalan Binjai km 10 Gg. Damai No. 19 Medan Sunggal. Produk yang dihasilkan oleh Chantika Handicraft sebagian besar adalah benda pakai. Produk yang dihasilkan dalam setiap bulannya kurang lebih 150 buah. Namun jumlah produksi tersebut tidak tetap, bahkan dapat melebihi atau dapat juga kurang dari jumlah tersebut (Wawancara Annisa, pada 03 Mei 2020, 14.00 WIB).

Dari berbagai karya produk kerajinan tersebut, ada beberapa prinsip kerajinan yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi indikator dalam penilaian karya kerajinan berbahan serat daun pandan. Prinsip kerajinan yang terdapat dalam karya kerajinan ini dan digunakan dalam penerapan karya ini

di antaranya adalah: prinsip proporsi, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip dominasi (pusat perhatian).

Penerapan pada prinsip proporsi pada proporsi motif hiasan yang dibuat pada karya kerajinan seperti tas, dan dompet menyebar pada beberapa bagian, tidak sampai memenuhi seluruh bidang pada produk. Pada penerapan prinsip keseimbangan pada karya produk kerajinan berbahan serat daun pandan, prinsip keseimbangan yang terdapat pada karya berbentuk (*simetri*) karena belahan kiri dan kanan memiliki kesamaan bentuk, dan pola motif desain yang sama. Penerapan prinsip keseimbangan di produk ini belum sepenuhnya tercapai, khususnya untuk beberapa produk pada tas, bagian atas terkesan desain nya lebih lebar, sedangkan pada bagian bawah lebih kecil. Selain itu untuk pemunculan detail dan aksesoris bagian atas dengan bawah juga masih kurang seimbang. Pada bagian atas, detail aksesoris yang dikenakan tampak banyak dan bervariasi, sedangkan pada bagian bawah masih terkesan tampak sedikit. Pada bagian warna, masih cenderung menggunakan warna asli (alami) dari bahan tersebut sehingga kurang memberi kesan yang menarik.

Pada penerapan prinsip irama, pada karya kerajinan berbahan serat daun pandan pada motif yang diterapkan pada pada tas, dompet, sandal, tempat tissu, dan tempat aksesoris terjadi pengulangan yang terkesan datar, motif terus diulang dengan bentuk dan ukuran yang sama, sehingga motif kurang bervariasi, tidak ada perulangan dalam bentuk dari ukuran yang berbeda, yang dapat menciptakan kesan perulangan gerakan yang menarik.

Ada juga dalam penerapan prinsip dominasi (pusat perhatian), pada produk kerajinan berbahan serat daun pandan, ini muncul aksesoris berbeda-beda tiap bentuknya. Ada yang dengan menggunakan perpaduan warna yang kontras dan ada yang dengan pemunculan motif batik dan aksesoris yang mencolok. Di produk ini terlihat bentuknya kurang memiliki keunikan yang dimunculkan pada karya kerajinan berbahan serat daun pandan.

Dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya dengan pemilik industri, pemilik menyatakan adanya kesulitan mendesain produk yang sesuai dengan permintaan konsumen dan banyaknya pesanan konsumen yang menginginkan warna atau desain yang menarik. Sebab itu produk yang dihasilkan desainnya cenderung masih mengikuti desain-desain yang dipasarkan pada umumnya. Dilihat juga dari desain yang masih terkesan monoton karena bentuknya simetris. Pada bahan serat daun pandan juga terdapat masalah yang dihadapi pengrajin yaitu didasari oleh faktor musim, ini mempengaruhi dalam proses pengeringan serat daun pandan yang telah direndam. Proses pengeringan dilakukan dengan dijemur dibawah sinar matahari langsung dan waktu yang diperlukan tergantung pada keadaan cuaca, Karena jika terjadi musim hujan dalam proses produksi anyaman serat daun pandan ini menelan waktu yang lama karena proses produksi pembuatannya juga masih dibuat secara manual.

Berdasarkan masalah di atas, agar penelitian tidak mencakup bahasan yang lebih luas, maka penelitian ini terfokus pada desain karya kerajinan dan penerapan prinsip kerajinan yang dihasilkan dari bahan serat daun pandan

saja. Memang belum banyak sumber referensi yang mengembangkan tentang desain kerajinan berbahan serat daun pandan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kerajinan berbahan serat daun pandan, dengan judul **“Analisis Karya Kerajinan Berbahan Serat Daun Pandan Ditinjau Dari Prinsip- prinsip Kerajinan Di Industri Chantika Handicraft Medan Sunggal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagian besar produk karya kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal tidak memenuhi prinsip-prinsip desain.
2. Beberapa produk karya kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal belum sesuai penerapannya terhadap prinsip-prinsip kerajinan.
3. Beberapa bentuk produk karya kerajinan berbahan serat daun pandan yang dihasilkan Chantika Handicraft cenderung mengulang bentuk karya yang diproduksi.
4. Desain dan bentuk karya kerajinan berbahan serat daun pandan yang diterapkan Chantika Handicraft Medan Sunggal kurang menarik.
5. Variasi warna yang dihasilkan masih kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang menjadi dasar analisa dalam menyusun penelitian untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, penulis hanya fokus kepada penerapan desain dan prinsip kerajinan pada karya kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang ditentukan, maka rumusan masalah yang di ajukan peneliti di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain pada produk kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal?
2. Bagaimanakah penerapan prinsip-prinsip kerajinan pada karya kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain pada produk kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal.

2. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip kerajinan pada karya kerajinan berbahan serat daun pandan di industri Chantika Handicraft Medan Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang masyarakat terutama bagi jurusan pendidikan, khususnya seni rupa dalam mata kuliah yang berhubungan dengan kerajinan.

Manfaat kontribusi lain yang ingin dicapai peneliti dengan hasil penelitian ini diharapkan industri ini untuk produk kerajinannya lebih berkembang lagi produknya dan memiliki nilai jual yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai karya kerajinan berbahan serat alam dan dapat lebih mengoptimalkan kreativitas dalam mengolah bahan serat alam khususnya serat daun pandan menjadi suatu karya seni yang estetis dan bernilai jual tinggi.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam meneliti karya kerajinan berbahan serat daun pandan.

2) Bagi Pengrajin

- a. Sebagai bahan masukan tentang prinsip-prinsip kerajinan.
- b. Sebagai bahan masukan tentang pusat perhatian terhadap desain visual kerajinan agar lebih menarik.
- c. Sebagai media promosi produk kerajinan industri kreatif dalam bidang kerajinan serat alam khususnya serat daun pandan.

3) Bagi Institusi

- a. Menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya seni rupa tentang karya kerajinan berbahan serat daun pandan dalam prinsip-prinsip kerajinan.

Menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya seni rupa tentang karya kerajinan dalam penciptaan kerajinan dari serat daun pandan berdasarkan penerapan